

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia menganut prinsip gotong royong, hal tersebut di nyatakan dalam Pasal 33 UUD 1945 ayat 1 yang berbunyi, “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar asas kekeluargaan”. Asas inilah yang memberikan dorongan kepada setiap anggota untuk melakukan kerja. Jadi secara singkat dalam koperasi harus ditunjukkan kebersamaan dalam menjalankan usaha. Tujuan dari koperasi ini memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat sekitarnya melalui unit usaha, salah satunya dengan cara menjual barang keperluan sehari-hari dengan harga murah. Usaha koperasi dijalankan oleh para anggota, tidak boleh ada kecurangan di dalamnya. Karena, setiap anggota koperasi menjalankan fungsi dan peranannya masing-masing.

Koperasi merupakan wadah demokrasi ekonomi dan sosial, koperasi sebagai perekonomian rakyat yang dilindungi oleh Undang- Undang, sebagai “Soko Guru Perekonomian Indonesia” dimana perekonomian diharapkan tumbuh dari bawah dengan kekuatan sendiri (Hendrojogi, 2012). Artinya, koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial berusaha meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerja sama secara terus menerus.

Koperasi merupakan bagian tiga pilar ekonomi yang turut serta membangun kesejahteraan rakyat. Dalam kehidupan ekonomi bangsa Indonesia koperasi itu sangatlah penting. Hal ini dibuktikan dengan dasar hukum koperasi itu

sendiri, yaitu UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1. Selanjutnya, peranan dan tujuan koperasi dalam perkembangan perekonomian Indonesia ini tertuang dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Koperasi merupakan bentuk usaha ekonomi masyarakat yang dapat menjadi alat perjuangan untuk meningkatkan kesejahteraan dan alat pendemokrasian ekonomi yang pada gilirannya akan menghantarkan rakyat Indonesia ke gerbang kesejahteraan lahir dan batin seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang 1945. Pembangunan koperasi dengan demikian menjadi bagian tidak terpisahkan dari pembangunan nasional, dalam arti menjadi bagian penting dari usaha membangun manusia seutuhnya.

Tujuan utama dari kegiatan koperasi ini juga memiliki kekhususan, yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 (UU No.25/1992 pasal 3) . Hal ini menjadikan koperasi dipandang sebagai soko guru ekonomi di Indonesia, serta diharapkan dapat bersaing dengan badan usaha lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya. Dari berbagai jenis tuntutan tersebut munculah berbagai jenis koperasi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan di sekitarnya.

Koperasi merupakan salah satu sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Pada awalnya koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki ekonomi tingkat bawah, di mana melalui koperasi mereka bersama-sama berkeinginan atau

mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Namun seiring dengan berjalannya waktu koperasi tidak hanya merupakan kumpulan orang-orang yang berekonomi lemah akan tetapi milik mereka yang ekonominya sudah tinggi. Hal ini karena atas dasar koperasi sesuai dengan sifat dasar bangsa Indonesia yang bersifat gotong royong dan kekeluargaan.

Selanjutnya koperasi juga dapat diperlukan dan dikembangkan lagi ke sektor-sektor lain seperti sektor industri, perdagangan, angkutan, jasa dan lain sebagainya. Usaha-usaha yang dikembangkan koperasi harus disertai dengan pembinaan yang terarah agar kegiatan koperasi maupun peran serta anggota makin meningkat sehingga manfaat dan tujuan dari keberadaan koperasi di tengah kehidupan masyarakat sekitarnya. Untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh pihak pengurus beserta anggota koperasi perlu adanya pembinaan yang terarah bagi wadah perekonomian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan pengurus serta anggota koperasi dalam mengelola unit-unit usaha koperasi.

Dari sudut pandang sosial, koperasi berfungsi sebagai wadah untuk memperkuat solidaritas dan kerja sama antar anggota. Melalui koperasi, anggota dapat saling membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Koperasi juga menyediakan platform untuk pengembangan keterampilan dan potensi ekonomi anggota, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan adanya hubungan sosial yang kuat di antara anggota, koperasi mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial secara bersamaan.

Secara ekonomi, koperasi memberikan manfaat langsung kepada anggotanya melalui pembagian sisa hasil usaha (SHU) dan pelayanan dengan harga yang lebih kompetitif. Koperasi berupaya untuk memberikan harga yang lebih murah dibandingkan dengan pasar, sehingga mendorong anggota untuk lebih aktif berpartisipasi. Selain itu, koperasi juga dapat memberikan akses kepada anggota untuk mendapatkan kredit dan barang-barang kebutuhan dengan lebih mudah. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya beli anggota tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Kesejahteraan anggota juga mempunyai beberapa indikator penting yang harus diketahui. Menurut Badan Pusat Statistik (2007) kesejahteraan adalah suatu kondisi di mana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Menurut Badan Pusat Statistik indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga dapat disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya. Jadi untuk mensejahterakan anggotanya koperasi harus mengetahui kebutuhan anggotanya sudah terpenuhi.

Koperasi sebagai badan usaha yang bertujuan menyejahterakan anggotanya, diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi langsung bagi anggotanya melayani pelayanan dari setiap kegiatan usaha koperasi. Anggota harus merasakan bahwa dengan pemenuhan kebutuhan ekonominya melalui koperasi lebih baik dibandingkan kalau bertransaksi dengan non koperasi. Manfaat ekonomi langsung yang diberikan koperasi dapat berupa selisih harga, kemudahan transaksi,

kualitas produk yang lebih baik, ketersediaan barang lebih terjamin dan seterusnya. Intinya terbukti bahwa dengan berkooperasi anggota mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan dengan tidak berkooperasi.

Seperti yang diterangkan dalam penelitian Ryan Irwansyah Pasaribu (2024) Koperasi merupakan salah satu lembaga yang dijadikan pemerintah sebagai bentuk organisasi rakyat yang dapat memajukan kesejahteraan umum. Koperasi dianggap cocok bagi golongan ekonomi bawah untuk meningkatkan taraf hidup ekonominya. Keberhasilan suatu koperasi dilihat dari kesejahteraan anggotanya. Koperasi dapat memberikan kesejahteraan, karena anggota dapat menciptakan nilai tambah dari usaha yang dijalankan. Untuk itu, penting setiap anggota dalam meningkatkan partisipasinya. Anggota koperasi memiliki makna yang sangat penting, selain sebagai pemilik, ia juga merupakan pengguna (konsumen) dalam koperasi. Oleh sebab itu, partisipasi anggota sangatlah dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari lembaga ini.

KSP Koperasi Kredit Adiguna Kupang merupakan perwujudan dari bentuk koperasi simpan pinjam yang ada dan berkembang atas pemikiran para dosen dan karyawan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang pada bulan Agustus 1987. Pembentukannya dilatarbelakangi oleh ketidakberdayaan para dosen dan karyawan pada saat itu untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik untuk memenuhi kebutuhan pokok (makan, minum, pakaian) apalagi kebutuhan sosial yang sangat kental dengan adat-istiadat. Karena itu setiap minggu ketiga dalam bulan para karyawan (dosen dan pegawai administratif) mulai mencari sumber uang untuk dipinjam dan salah satu sumber yang mudah yaitu Yayasan Pendidikan

Katholik Arnoldus Janssen. Kemudian koperasi ini berkembang dan dikelola oleh masyarakat tetapi tetap diawasi oleh Yayasan Pendidikan Katholik Arnoldus Janssen.

KSP Koperasi Kredit Adiguna Kupang sangatlah berperan penting dalam memberi kesejahteraan para anggota-anggotanya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kenaikan pendapatan (*income*) dan simpanan (*saving*) di setiap cabang – cabang KSP Koperasi Kredit Adiguna yang ada di Kupang. Berkembangnya KSP Koperasi Kredit Adiguna Kupang memberikan pengaruh yang baik bagi anggota-anggotanya. Meningkatnya pemberian pinjaman kepada anggota akan membantu para anggota dalam menjalankan usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik.

Tabel 1.1
Anggota Sebagai Pemilik KSP Koperasi Kredit Adiguna

No.	Uraian	Tahun(Orang)		
		2021	2022	2023
1.	Jumlah Anggota	6.100	8.031	10.826
2.	Anggota baru masuk	1.040	2.267	3.199
3.	Anggota yang keluar	274	311	373
4.	Anggota yang meninggal	27	25	31
5.	Anggota berdasarkan jenis kelamin	Pria: 2.880 Wanita : 3.220	Pria: 3.741 Wanita:4.290	Pria:4.924 Wanita:5.902

Sumber Data : RAT Tahun Buku 2023 KSP Koperasi Adiguna Kupang

Berdasarkan Tabel 1.1 dijelaskan bahwa Data yang disajikan menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam jumlah anggota koperasi dari tahun 2021 hingga 2023. Jumlah total anggota meningkat dari 6.100 orang pada tahun 2021 menjadi 8.031 orang pada tahun 2022, dan terus melonjak menjadi 10.826 orang pada tahun 2023. Peningkatan ini didorong oleh jumlah anggota baru

yang masuk, yang mengalami pertumbuhan pesat dari 1.040 orang pada tahun 2021 menjadi 3.199 orang pada tahun 2023. Meskipun terdapat peningkatan jumlah anggota yang keluar, yaitu dari 274 orang pada tahun 2021 menjadi 373 orang pada tahun 2023, angka ini masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan jumlah anggota baru yang bergabung, menunjukkan bahwa koperasi berhasil menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi. Terdapat juga beberapa kasus anggota yang meninggal, tetapi angka ini relatif kecil.

Dari segi demografi, data menunjukkan bahwa proporsi anggota wanita selalu lebih besar dibandingkan pria di setiap tahunnya. Pada tahun 2021, terdapat 3.220 wanita dan 2.880 pria; angka ini meningkat menjadi 4.290 wanita dan 3.741 pria pada tahun 2022, serta mencapai 5.902 wanita dan 4.924 pria pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan keberhasilan koperasi dalam memberdayakan perempuan dan menarik partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi. Meskipun ada sedikit fluktuasi dalam jumlah anggota yang meninggal (27 orang pada tahun 2021, turun menjadi 25 orang pada tahun 2022, dan meningkat menjadi 31 orang pada tahun 2023), angka tersebut tetap relatif kecil dan tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan total anggota. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan tren positif dalam pertumbuhan koperasi serta keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua anggotanya.

KSP Koperasi Kredit Adiguna Kupang didirikan dengan tujuan didasari atas upaya meningkatkan kesejahteraan para anggotanya di lingkungan koperasi itu. Adapun Simpanan Kepercayaan adalah jenis simpanan anggota maupun calon anggota yang mempercayai KSP Koperasi Adiguna untuk menyimpan uang dengan

mendapatkan balas jasa, yaitu (1). Simpanan Bunga Harian (SIBUHAR). SIBUHAR merupakan Simpanan Kepercayaan pilihan anggota, yang bertujuan untuk menabung dari penghasilan anggota maupun calon anggota yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap hari selama jam pelayanan. (2). Tabungan Anak Sekolah (TAS) , TAS merupakan Simpanan Kepercayaan pilihan anggota, yang bertujuan untuk melatih anak dari usia balita – sampai tingkat SMA dalam memanfaatkan uang jajan dengan menabung. (3). Simpanan Pendidikan (SIPANDIK) , SIPANDIK merupakan Simpanan Kepercayaan pilihan anggota, yang bertujuan untuk menyiapkan dana untuk pendidikan anak, sesuai dengan jenjang tingkat pendidikan dari TK sampai Perguruan Tinggi. (4). Simpanan Hari Tua (SIHARTA) , SIHARTA merupakan Simpanan Kepercayaan pilihan anggota, yang bertujuan untuk menyiapkan dana saat Hari Tua atau pensiun. (5). Tabungan Anak Sekolah (TAS) , TAS merupakan Simpanan Kepercayaan pilihan anggota, yang bertujuan untuk melatih anak dari usia balita – sampai tingkat SMA dalam memanfaatkan uang jajan dengan menabung.

Tabel 1.2
Jumlah Anggota Berdasarkan Simpanan Kepercayaan
KSP Koperasi Kredit Adiguna

No.	Jenis Simpanan Kepercayaan	Jumlah Anggota			Pertumbuhan (%) 2021-2023
		2021	2022	2023	
1.	Sibuhar Anggota	5.378	7.487	10.015	36,49
2.	Sisuka Anggota	685	895	317	-16,96
3.	Sipandik Anggota	249	366	446	34,42
4.	Siharta Anggota	172	204	160	-1,48
5.	Tas Anggota	309	428	491	28,93

Sumber Data : RAT Tahun Buku 2023 KSP Kopdit Adiguna Kupang

Berdasarkan Tabel 1.2 dijelaskan bahwa data yang disajikan menunjukkan perkembangan jumlah anggota koperasi berdasarkan jenis simpanan kepercayaan dari tahun 2021 hingga 2023. Secara keseluruhan, terdapat variasi dalam pertumbuhan jumlah anggota di masing-masing kategori simpanan. Kategori "Sibuhar" menunjukkan pertumbuhan yang paling signifikan, dengan jumlah anggota meningkat dari 5.378 pada tahun 2021 menjadi 10.015 pada tahun 2023, mencatat pertumbuhan sebesar 36,49%. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan koperasi dalam menarik minat anggota baru dan mempertahankan kepercayaan mereka terhadap jenis simpanan ini, mungkin karena manfaat atau layanan yang ditawarkan yang lebih menarik bagi anggota. Di sisi lain, kategori "Sisuka" mengalami penurunan jumlah anggota yang signifikan, dari 685 orang pada tahun 2021 menjadi hanya 317 orang pada tahun 2023, dengan persentase pertumbuhan negatif sebesar -16,96%. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya promosi atau ketidakpuasan anggota terhadap produk simpanan tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut untuk memahami penyebab di balik penurunan ini dan untuk merumuskan strategi perbaikan agar dapat menarik kembali anggota atau meningkatkan kepuasan mereka.

Sementara itu, kategori "Sipandik" dan "Tas" juga menunjukkan pertumbuhan yang positif, dengan masing-masing mencatat peningkatan jumlah anggota dari 249 menjadi 446 (34,42%) dan dari 309 menjadi 491 (28,93%). Kategori "Siharta," meskipun mengalami sedikit penurunan jumlah anggota dari 172 pada tahun 2021 menjadi 160 pada tahun 2023 (-1,48%), tetap menunjukkan

stabilitas relatif dibandingkan dengan kategori lainnya. Pertumbuhan positif di kategori "Sipandik" dan "Tas" menunjukkan bahwa ada potensi untuk mengembangkan produk-produk tersebut lebih lanjut agar dapat memenuhi kebutuhan anggota. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan dinamika yang kompleks dalam pengelolaan simpanan koperasi dan pentingnya melakukan analisis mendalam untuk meningkatkan partisipasi anggota di semua kategori simpanan.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Adiguna di Kota Kupang menawarkan berbagai produk pinjaman yang dirancang untuk membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka. Pinjaman ini hanya tersedia bagi anggota yang telah memenuhi syarat tertentu, seperti menjadi anggota penuh dan aktif menabung. Usia peminjam juga menjadi pertimbangan, di mana peminjam harus berusia maksimal 65 tahun saat pinjaman dilunasi. Proses pengajuan melibatkan pengisian formulir permohonan, penyertaan dokumen identitas, serta persetujuan dari penjamin yang ditunjuk.

Tabel 1.3
Rincian Pencairan Pinjaman Berdasarkan Jenis Pinjaman Cabang
Kota Kupang Tahun Buku 2023

Jenis Pinjaman	Jumlah Pinjaman (Rupiah)	Jumlah Pinjaman(Orang)
Produktif	20.341.050.000	634
Pendidikan	6.519.200.000	268
Kendaraan	4.370.350.000	75
Perumahan	10.297.900.000	236
Konsumsi	160.000.000	4
Pernikahan	1.111.000.000	34
Kesehatan	22.500.000	3
Lain-lain	16.812.423.000	578
Total	Rp. 59.634.423.000	1.832

Sumber Data : RAT Tahun Buku 2023 KSP Kopdit Adiguna Kupang

Berdasarkan Tabel 1.3 dijelaskan bahwa total pencairan mencapai Rp. 59.634.423.000, yang akan di distribusikan ke dalam berbagai kategori . Pinjaman produktif mendominasi dengan total Rp. 20.341.050.000 dan melibatkan 634 orang. Mencerminkan bahwa masyarakat lebih memilih untuk menginvestasikan dana mereka dalam usaha yang dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu, pinjaman perumahan juga signifikan , dengan total Rp. 10.297.900.000 untuk 236 orang peminjam, menunjukkan kebutuhan akan tempat tinggal yang layak.

Disisi lain, pinjaman untuk pendidikan mencapai Rp. 6.519.200.000 dengan 268 orang peminjam , menandakan perhatian masyarakat terhadap pendidikan. Sementara itu, pinjaman konsumtif Rp. 160.000.000 dan kesehatan Rp. 22.500.000 masih terbilang rendah dengan jumlah peminjam yang sangat sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih cenderung mengambil pinjaman untuk tujuan produktif dan investasi jangka panjang dari pada untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari. Kategori "lain-lain" mencatat jumlah yang cukup besar yaitu Rp. 16.812.432.000, dengan 578 peminjam, yang mungkin mencakup berbagai kebutuhan yang tidak terklasifikasi dalam kategori lainnya. Secara keseluruhan, data ini memberikan wawasan tentang perilaku keuangan masyarakat di Kota Kupang dan menunjukkan prioritas mereka dalam pengelolaan keuangan.

KSP Kopdit Adiguna di Kota Kupang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui berbagai inisiatif yang berfokus pada aspek ekonomi dan sosial. Dari perspektif ekonomi, koperasi ini menyediakan layanan simpan pinjam yang dirancang untuk mendorong anggota agar lebih aktif dalam memanfaatkan fasilitas keuangan. Meskipun terdapat lebih dari 10.000

anggota, tantangan muncul ketika anggota cenderung hanya menyimpan tanpa meminjam, yang menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut mengenai manfaat pinjaman dan bunga yang kompetitif. KSP Kopdit Adiguna juga melakukan ekspansi usaha dan pelayanan, dengan membuka cabang baru untuk menjangkau lebih banyak anggota dan meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan.

Dari perspektif sosial, KSP Kopdit Adiguna berkomitmen untuk membangun kebersamaan dan solidaritas di antara anggotanya. Melalui kegiatan pendidikan dasar dan literasi keuangan, koperasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan tetapi juga memperkuat hubungan antar anggota. Tema Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang mengedepankan semangat kebersamaan menunjukkan upaya koperasi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan partisipasi aktif dari semua anggota. Dengan pendekatan ini, KSP Kopdit Adiguna berusaha untuk tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya tetapi juga memperkuat jaringan sosial yang ada di dalam koperasi.

Pinjaman koperasi berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, terutama dalam aspek ekonomi dan sosial. Menurut Nasution (2017), akses terhadap pinjaman memungkinkan anggota koperasi untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun produktif yang secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas hidup. Selain itu, penelitian oleh Wulandari & Kassim (2016) menunjukkan bahwa pinjaman dari koperasi memberikan kemudahan pembiayaan bagi masyarakat berpendapatan rendah yang sulit mengakses lembaga keuangan formal, sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan, pendidikan anak, dan

kondisi tempat tinggal. Dengan demikian, pinjaman koperasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu keuangan, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk mendorong kesejahteraan anggota secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota; Evaluasi Dari Perspektif Sosial Dan Ekonomi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah KSP Kopdit Adiguna dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dari perspektif ekonomi melalui pinjaman produktif?
2. Apakah KSP Kopdit Adiguna dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dari perspektif sosial melalui pinjaman konsumtif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran KSP Kopdit Adiguna dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dari perspektif ekonomi melalui pinjaman produktif.
2. Untuk mengetahui Peran KSP Kopdit Adiguna dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dari perspektif sosial melalui pinjaman konsumtif.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana koperasi berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan tersebut, manajemen koperasi dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan layanan dan produk yang ditawarkan.

b. Koperasi

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan anggota. penelitian ini juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai efektivitas kebijakan yang telah diterapkan, serta sebagai referensi bagi pengembangan koperasi lain dalam konteks serupa, sehingga berkontribusi pada penguatan posisi koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

c. Anggota Koperasi

Memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara-cara koperasi meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan demikian, anggota koperasi dapat memahami betapa pentingnya partisipasi aktif mereka dalam kegiatan koperasi, seperti menghadiri rapat-rapat anggota, berkontribusi dalam pengambilan keputusan, dan memanfaatkan fasilitas yang ditawarkan.